

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VIII DI SMP FRATER DON BOSCO TARAKANHeronima Lekan Lewar¹, Siti Rahmi², Ni Made Diah Padmi³¹²³Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakane-mail: heronima2511@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMP Frater Don Bosco Tarakan. Berdasarkan observasi ditemukan, masih ada siswa yang mengalami penyesuaian diri yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih belum memiliki rasa percaya diri, belum tahu cara meraih prestasi di sekolah, kurang mampu menyalurkan bakat dan minat di sekolah, belum paham etika yang baik dalam pergaulan teman sebaya, sulit bergaul dengan teman-teman di sekolah, dan kurangnya hubungan yang baik dengan teman, guru di lingkungan seperti siswa sering berperilaku tidak sopan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah penyesuaian diri adalah menerapkan layanan informasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan pre-experiment one-group pretest-posttest design. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 33 peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berupa skala likert tentang penyesuaian diri. Analisis data dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian ini, perhitungan uji paired sample t-test dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMP Frater Don Bosco Tarakan.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Penyesuaian Diri

Abstract

This study aims to determine the effect of information services on the adjustment of class VIII students at SMP Frater Don Bosco Tarakan. Based on observations, it was found that there were still students who experienced poor adjustment. This is because some students still do not have self-confidence, do not know how to achieve achievements at school, are less able to channel their talents and interests at school, do not understand good ethics in peer relationships, have difficulty getting along with friends at school, and lack of good relationships with friends, teachers in the environment such as students often behave impolitely. Efforts that can be made to overcome the problem of adjustment are to implement information services. This type of research is quantitative with a pre-experiment one-group pretest-posttest design approach. The type of sampling in this study used a saturated sampling technique of 33 class VIII students. The data collection

technique in this study used a questionnaire in the form of a Likert scale about adjustment. Data analysis with descriptive and inferential statistics using the paired sample t-test. Based on the results of this study, the calculation of the paired sample t-test with a sig value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that there was an effect of information services on the self-adjustment of class VIII students at SMP Frater Don Bosco Tarakan.

Keywords: *Information Services, Self-Adjustment*

PENDAHULUAN

Penyesuaian diri adalah kemampuan yang sangat penting bagi remaja dalam menjalani kehidupan mereka. Penyesuaian diri berdampak besar pada kesejahteraan mental dan emosional. Remaja perlu dapat hidup dan bergaul secara seimbang dengan lingkungannya agar merasa puas dengan diri sendiri dan lingkungannya. Namun, bagi remaja yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi, kehidupan mereka dapat berdampak pada emosional, rasa cemas dan rasa bersalah. Penyesuaian diri yang baik pada masa remaja melibatkan beberapa faktor kunci yaitu kemampuan mengembangkan keterampilan sosial yang kuat, kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat. Beberapa faktor tersebut merupakan komponen penting dalam penyesuaian diri yang sukses. Selain itu, remaja perlu memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri termasuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, minat dan nilai-nilai yang di pegang melalui pemahaman diri yang baik, remaja dapat membuat pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan mereka yang dapat membantu mereka merasa lebih puas dengan diri mereka sendiri. Menurut Hendriati (2006), Banyak faktor lain yang juga turut mempengaruhi penyesuaian diri di sekolah, yaitu faktor kondisi fisik, yang meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik; faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional; faktor psikologis, yaitu faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri; dan faktor lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dan sebagainya. Menurut Fazar, (2017) Penyesuaian diri menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan belajar siswa sehingga dapat meraih prestasi yang optimal dalam bidang akademik maupun non akademik di sekolahnya. Siswa sebagai individu yang aktif berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dan bergerak dalam interaksinya dengan lingkungan. Individu memiliki karakteristik unik yang membedakan satu dari yang lain. Maganti (2012) Perilaku tersebut di atas dapat dijadikan indikator ketidakmampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang mencakup penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 September 2023 dengan Guru Bimbingan dan konseling di sekolah, hasil dari data AKPD mengungkapkan bahwa, masih ada siswa yang mengalami penyesuaian diri yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih belum memiliki rasa percaya diri, belum tahu cara meraih prestasi di sekolah, kurang mampu menyalurkan bakat dan minat di sekolah, belum paham etika yang baik dalam pergaulan teman sebaya, sulit bergaul dengan teman-teman di sekolah, dan kurangnya hubungan yang baik dengan teman, guru di lingkungan seperti siswa sering berperilaku tidak sopan.

Salah satu layanan yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut adalah layanan Informasi. Layanan informasi dianggap efektif dalam membantu meningkatkan

penyesuaian diri siswa. Layanan informasi dipilih karena dianggap mampu membantu siswa yang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Melalui layanan informasi, peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek kehidupan dan dapat menentukan arah tujuan yang diinginkan. seperti yang diungkapkan oleh Tohirin (2014), tujuan utama dari layanan informasi adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang memadai dan dapat menguasai informasi yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari dan perkembangan pribadi individu.

Layanan informasi tidak hanya bertujuan untuk menyediakan data dan fakta semata, melainkan juga berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam membentuk konsep diri mereka. Jadi dengan adanya informasi yang akurat, peserta didik memiliki kemampuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif. Layanan informasi juga memainkan peran penting sebagai pertimbangan berharga untuk pengembangan diri, membantu peserta didik dalam merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan potensi dan keterampilan mereka. Selain itu, layanan informasi memiliki peran penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Peserta didik dapat menggunakan informasi yang diterima sebagai pijakan untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam berbagai situasi. Dengan memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan relevan, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan berpikir kritis.

Layanan informasi dapat membantu peserta didik memahami, mencegah, dan menentukan arah tujuan. Layanan informasi juga sebagai alat yang efektif dalam membentuk penyesuaian diri siswa, memberikan pertimbangan untuk pengembangan diri, dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang cerdas di SMP Frater Don Bosco Tarakan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Eksperimen adalah salah satu metode kuantitatif yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan percobaan untuk menemukan pengaruh variabel independen, treatment, atau perlakuan tertentu terhadap variabel dependen, hasil, atau output dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan satu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan variabel yang diharapkan. Eksperimen direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menguji hipotesis tersebut.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest dan posttest one group design* dengan layanan Informasi terhadap penyesuaian diri Siswa di SMP Frater Don Bosco Tarakan. Menurut Sugiyono, (2021) *Pretest posttest one group design* adalah desain yang dilakukan dua kali penilaian yaitu sebelum *Treatment (01) pre test* dan sesudah *Treatment (02) post test*, adapun pola sebagai berikut :

Tabel 1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*

O1	X	O2
<i>Pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>posttest</i>

Keterangan :

O1 : (*pretest*) pengukuran penyesuaian diri sebelum diberikan layanan informasi X : (*treatment*) Layanan informasi

O2 : (*posttest*) pengukuran tentang penyesuaian diri siswa sesudah diberikan layanan informasi

Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah keseluruhan sebanyak 33 peserta didik di SMP Frater Don Bosco Tarakan. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Non Probability Sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2021), *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Oleh sebab itu pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh jumlah populasi yang relatif kecil.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penyesuaian diri dengan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2021), Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diharapkan mereka memberikan jawaban atau tanggapan. dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden hanya dapat memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan oleh peneliti untuk setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket tersebut. Sebelum angket disebarkan terlebih dahulu diadakan uji coba lapangan, uji coba dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPK Tunas Kasih Tarakan dengan jumlah 33 siswa (siswa yang belum pernah menjadi sampel). Namun sebelum angket diuji coba, terlebih dahulu menjelaskan maksud pemberian angket penyesuaian diri dan pengerjaan angket. Angket yang diisi oleh siswa, selanjutnya angket diolah dan dianalisis untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen dengan analisis statistik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan uji *paired sampel T-test* untuk pengujian hipotesis. Proses analisis data sampel dalam statistik inferensial

melibatkan dua tahap yaitu, uji asumsi prasyarat dan uji hipotesis. Uji asumsi prasyarat ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kondisi yang disyaratkan atau tidak sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Uji asumsi prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data sampel yang diperoleh dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak (Gunawan 2020). Pengujian normalitas data dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal jika nilai Signifikansi $> 0,05$, dan data yang tidak memiliki distribusi normal jika signifikansi $< 0,05$ (Gunawan, 2020).

Menurut Nuryadi (2017), uji homogenitas adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X (layanan informasi) dan Y (penyesuaian diri) bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk menguji data pada nilai *pretest* dan *posttest* apakah mempunyai varian yang sama (homogen). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik yaitu, *Paired sample T-test*. Menurut Ghozali (2018), *Paired sample t-test* adalah uji perbedaan dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan adalah subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji perbedaan ini digunakan untuk mengkaji efektivitas perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Keputusan uji dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ dari 0,05, maka (H_0) ditolak ini berarti tidak ada pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Namun sebaliknya apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ dari 0,05, maka (H_a) diterima ini berarti ada pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada seluruh siswa kelas VIII sebagai sampel dengan jumlah 33 siswa yang diambil secara *non probability sampling* menggunakan teknik *sampling* jenuh. Setelah itu peneliti memberikan layanan informasi yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 80 menit 2 jam pelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan *posttest* dengan memberikan angket yang sama saat melakukan *pretest* untuk melihat perubahan penyesuaian diri siswa. Pada penelitian ini peneliti menerapkan layanan informasi karena dianggap mampu membantu siswa yang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Perbedaan skor pada hasil penelitian menunjukkan dapat dilihat bahwa sebelum diberikan layanan informasi nilai *pre-test* yang terdiri dari 33

sampel memperoleh nilai maksimal sebesar 64 dan nilai minimum sebesar 47 dengan rata-rata 54,97 untuk seluruh nilai *pre-test*. Sedangkan, setelah diberikan layanan informasi nilai *post-test* yang terdiri atas 33 sampel memperoleh nilai maksimal sebesar 119 dan nilai minimum sebesar 91 dengan nilai rata-rata 107,58 untuk seluruh nilai *post-test*.

Hasil uji hipotesis *paired sample t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada perubahan antara sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Diketahui juga nilai thitung adalah $66,347 > t_{tabel} 1,692$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Ini menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik secara signifikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMP Frater Don Bosco Tarakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tohirin (2014), tujuan utama dari layanan informasi adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang memadai dan dapat menguasai informasi yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari dan perkembangan pribadi individu.

Layanan informasi efektif dilakukan dengan dukungan teknologi informasi sehingga layanan bimbingan konseling dapat lebih mudah diakses, dan lebih relevan bagi siswa. Hal ini membantu siswa mengatasi penyesuaian diri dengan lebih efektif, karena siswa mendapatkan akses informasi yang dibutuhkan dan dukungan yang relevan. Teknologi juga memungkinkan konselor untuk lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan untuk menjangkau lebih banyak informasi yang lebih efisien (Padmi dkk, 2020). Layanan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Melalui metode ceramah dan diskusi dapat memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri. Selain itu dengan metode ini dapat membantu siswa memecahkan masalah yang dialami dan siswa bisa berdiskusi saling bertukar pengetahuan, pengalaman serta belajar cara untuk menghadapi tantangan tersebut.

Dalam penelitian ini menurut Schneiders, (dalam Sari 2017) terdapat tiga indikator penyesuaian diri. Indikator pertama yaitu, perhatian dan penerimaan antar siswa serta partisipasi terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, sebagai siswa mampu mendengarkan, memahami, dan memberikan dukungan kepada teman-teman sekelas. Selain itu siswa mampu untuk menerima perbedaan antara sesama mereka, baik perbedaan latar belakang, budaya, kepercayaan, kemampuan atau minat. Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memberikan respon yang baik dalam mengikuti pemberian layanan tentang perhatian dan penerimaan antar siswa pada saat sesi diskusi, dimana siswa memberikan tanggapan dan solusi yang cukup baik dengan contoh video terkait topik yang dibahas. Kemudian pada lembar evaluasi hasil juga menunjukkan siswa paham tentang bagaimana saling perhatian dan menerima sesama tanpa melihat dari fisik, latar belakang, budaya, kepercayaan, dan lain-lain.

Indikator kedua yaitu, mampu membina hubungan baik dengan warga sekolah dan tanggung jawab. Pada pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pemberian perlakuan kepada siswa kelas VIII menunjukkan beberapa siswa sudah dapat memberikan solusi yang cukup baik dari suatu permasalahan yang dialami, yang terlihat dari sesi diskusi dan lembar evaluasi hasil. Misalnya siswa sudah mampu bersikap sopan kepada guru. Tujuan pemberian layanan ini agar siswa mampu menjalin hubungan baik saling menghormati dengan guru, teman dan berinteraksi secara terbuka, menerima tanggung jawab atas tugas-tugasnya di sekolah. Sebagaimana menurut Sullivan (2020), mengungkapkan pentingnya hubungan interpersonal yang efektif dalam perkembangan individu. Hubungan antar siswa, guru, dan staf sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan menurut Maslow (2021), mengungkapkan bahwa hubungan yang positif di sekolah antara siswa, guru, dan staf sekolah membantu memenuhi kebutuhan dasar siswa akan rasa aman dan diterima, yang penting untuk perkembangan akademik dan emosional.

Indikator ketiga yaitu, membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan internal dan eksternal. Pada pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pemberian perlakuan kepada siswa kelas VIII menunjukkan beberapa siswa sudah dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler, dan mengikuti olimpiade. Selain itu terlihat juga dari lembar evaluasi hasil setelah mengikuti layanan informasi siswa dapat lebih memahami dan mampu mengembangkan minat dan bakat mereka dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Tujuan pemberian layanan ini agar siswa mampu mencapai keberhasilan dalam pendidikan dengan mengembangkan bakat dan minat baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana menurut Prihatin (dalam Regiani, 2016) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa adanya miskomunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kasna, dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa SMP Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna setelah diberikan perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis perhitungan uji *paired sample t-test* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 for windows, diperoleh nilai Sig. (2-

tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun nilai thitung adalah $66,347 > t_{tabel} 1,692$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMP Frater Don Bosco Tarakan. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga perlakuan (*treatment*) berupa layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMP Frater Don Bosco Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ce Gunawan. (2020). Mahir Menguasai SPSS . Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.
- Fazar, M. (2017). Tingkat Kepuasan Siswa dalam Peminatan Program Studi pada Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2), 52-57.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriati, Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasna, W. O., Muharam, L. O., & Binasar, S. S. (2020). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 107-116. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10495>
- Kolopita, C. P., Katili, M. R., & Yassin, R. M. T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.37905/inverted.v2i1.13081>
- Maganti IT. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan, Perdana Publishing. Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 307-317.
- Maslow, A.H. (2021). *Hierarchy of Needs and School Psychology*. *Education Psychology Review*, 33(2), 213-230.
- Nuryadi, T. D. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Padmi, N. M. D., & Marthen, H. (2020). Kecakapan Mahasiswa Memanfaatkan Teknologi Informasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(2), 17-22. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v2i2.1758>
- Putri, P. D., Nusantara, E., & Saraswati, S. (2017). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(3), 60-66. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Regiani, K., & Sulasminten, M. P. (2016). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Akademik Siswa di SMP Negeri 15 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1).

- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2020). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923-935.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sullivan, H.S. (2020). *The Interpersonal Theory of Psychiatry*. New York: W.W. Norton & Company.